



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v1i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Transformasi Sosial dan Perubahan Politik di Era Digital Serta Dampaknya terhadap Partisipasi Kewarganegaraan

Harri Romadhona¹, Zulfairah², Ifan Sadewa³, Karomah Alif Sabilla Rustam Sutoto⁴

¹STIKOM Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia, harrromadhona@gmail.com

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, zulfairah03@gmail.com

³Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia, ifan.sadewa.81@gmail.com

⁴Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia, abilsabilla13c@gmail.com

Corresponding Author: harrromadhona@gmail.com¹

Abstract: *Social Transformation and Political Change in the Digital Era and Its Impact on Civic Participation is a literature study article in the field of social and political science. The purpose of this article is to analyze the impact of the digital era on patterns of citizen participation in political and social processes and to build hypotheses on the influence of social transformation and political change on civic participation. This research uses a library research method by collecting data from scientific literature sourced from Google Scholar, Mendeley, and other open academic media. The results of this article show that: 1) Digital technology-based social transformation expands access to information and increases community involvement in political discussions and social movements; and 2) Political changes triggered by the digital era encourage the emergence of new patterns of participation that are more dynamic but face challenges in the form of spreading hoaxes and polarizing opinions.*

Keyword: *Social Transformation, Political Change, Digital Age, Social Media and Politics.*

Abstrak: Transformasi Sosial dan Perubahan Politik di Era Digital Serta Dampaknya terhadap Partisipasi Kewarganegaraan adalah artikel studi pustaka dalam bidang ilmu sosial dan politik. Tujuan artikel ini adalah menganalisis dampak era digital terhadap pola partisipasi warga dalam proses politik dan sosial serta membangun hipotesis pengaruh transformasi sosial dan perubahan politik terhadap partisipasi kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan mengumpulkan data dari literatur ilmiah yang bersumber dari *Google Scholar*, *Mendeley*, serta media akademik terbuka lainnya. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa: 1) Transformasi sosial berbasis teknologi digital memperluas akses informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam diskusi politik dan gerakan sosial; serta 2) Perubahan politik yang dipicu era digital mendorong munculnya pola partisipasi baru yang lebih dinamis namun menghadapi tantangan berupa penyebaran hoaks dan polarisasi opini.

Kata Kunci: Transformasi Sosial, Perubahan Politik, Era Digital, Media Sosial dan Politik.

PENDAHULUAN

Transformasi sosial dan perubahan politik di era digital telah menjadi fenomena global yang mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi digital tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi dan budaya, tetapi juga membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika politik dan partisipasi kewarganegaraan. Menurut Castells (2012), era digital telah menciptakan ruang komunikasi baru yang memungkinkan interaksi dan partisipasi masyarakat dalam proses politik menjadi lebih luas dan dinamis. Teknologi digital memberikan peluang bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat mereka secara langsung, membangun jejaring sosial, serta memobilisasi aksi kolektif yang mampu memengaruhi kebijakan publik.

Partisipasi kewarganegaraan di era digital tidak lagi terbatas pada aktivitas konvensional seperti pemungutan suara atau demonstrasi fisik. Platform digital seperti media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan aspirasi politik dan membentuk opini publik. Dalam konteks ini, Bennett dan Segerberg (2013) menyatakan bahwa partisipasi politik berbasis jaringan digital memungkinkan munculnya gerakan sosial yang lebih fleksibel dan terdesentralisasi.

Namun demikian, transformasi ini juga membawa tantangan baru, seperti meningkatnya penyebaran informasi palsu (hoaks), polarisasi politik, serta ancaman terhadap privasi dan keamanan data. Menurut Chadwick (2017), tantangan ini dapat melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik dan memicu disinformasi yang mengancam stabilitas demokrasi.

Berdasarkan latar belakang maka **tujuan penulisan** artikel ini adalah membangun hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu untuk merumuskan:

1. Apakah transformasi sosial di era digital berpengaruh terhadap Partisipasi Kewarganegaraan?
2. Apakah perubahan politik di era digital berpengaruh terhadap Partisipasi Kewarganegaraan?

METODE

Metode penulisan artikel Literature Review adalah dengan metode **Kajian Pustaka** (*library research*) dan **Systematic Literature Review (SLR)**, di analisis secara kualitatif, bersumber dari aplikasi online *Google Scholar*, *Mendeley* dan aplikasi akademik online lainnya. **Systematic Literature Review (SLR)** didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik (Kitchenham et al., 2009).

Dalam analisis kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Salah satu alasan untuk melakukan analisis kualitatif yaitu penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola partisipasi kewarganegaraan:

Partisipasi Kewarganegaraan di Era Digital

Partisipasi kewarganegaraan merujuk pada keterlibatan aktif individu dalam berbagai proses politik dan sosial yang berkontribusi pada pembentukan kebijakan publik dan tata kelola pemerintahan. Di era digital, partisipasi ini tidak lagi terbatas pada mekanisme formal seperti pemilu atau musyawarah masyarakat, tetapi meluas ke platform digital seperti media sosial, forum daring, dan aplikasi partisipasi publik.

Menurut Jenkins et al. (2016), era digital telah menciptakan ruang baru yang memungkinkan warga negara untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan menyuarakan pendapat mereka secara lebih mudah dan cepat. Salah satu bentuk partisipasi yang menonjol adalah petisi daring yang dapat dengan cepat menarik dukungan luas dari masyarakat.

Bennett dan Segerberg (2013) menekankan bahwa digitalisasi partisipasi kewarganegaraan memungkinkan munculnya gerakan sosial yang lebih fleksibel dan terdesentralisasi. Mereka menyebut fenomena ini sebagai "logika tindakan konektif" di mana individu dapat berpartisipasi tanpa memerlukan struktur organisasi yang kaku.

Namun, partisipasi kewarganegaraan di era digital juga menghadapi tantangan serius. Salah satunya adalah penyebaran informasi palsu (hoaks) yang dapat mempengaruhi opini publik secara negatif. Chadwick (2017) menyebutkan bahwa fenomena "hybrid media system" memungkinkan informasi palsu menyebar dengan cepat melalui kombinasi media konvensional dan digital.

Selain itu, polarisasi politik di media sosial juga menjadi tantangan besar. Algoritma platform digital cenderung memperkuat bias pengguna dengan menyajikan konten yang sejalan dengan pandangan mereka, sehingga mempersempit ruang dialog yang konstruktif (Sunstein, 2018).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan literasi digital yang baik di kalangan masyarakat. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan kritis untuk mengevaluasi informasi yang diterima (Livingstone, 2019).

Dengan memahami dinamika partisipasi kewarganegaraan di era digital, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital secara positif untuk memperkuat demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang lebih inklusif.

Partisipasi Kewarganegaraan di Era Digital telah banyak diteliti: Mistortoify, G., Najicha, F. U., & Negara, H. A. (2023), Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., & Santoso, G. (2023), dan Shakira, A. M., & Najicha, F. U. (2023).

Transformasi Sosial

Transformasi sosial merujuk pada perubahan besar yang terjadi dalam struktur, pola hubungan, nilai-nilai, dan norma dalam masyarakat yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi sosial dapat terjadi akibat faktor internal seperti perubahan budaya dan nilai-nilai sosial, serta faktor eksternal seperti globalisasi dan perkembangan teknologi.

Menurut Giddens (1991), transformasi sosial modern banyak dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi yang membawa perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam transformasi sosial adalah perubahan pola komunikasi dan interaksi yang terjadi akibat perkembangan teknologi digital.

Teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Castells (2010) menyebut fenomena ini sebagai "masyarakat jaringan" di mana teknologi informasi menjadi tulang punggung dalam hubungan sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, media sosial menjadi platform utama yang memungkinkan masyarakat untuk berbagi informasi, membangun jejaring sosial, serta memobilisasi aksi kolektif.

Namun, transformasi sosial yang dipicu oleh teknologi digital juga membawa tantangan tersendiri. Salah satunya adalah meningkatnya individualisme dan fragmentasi sosial. Menurut Bauman (2001), era digital telah menciptakan "masyarakat cair" di mana hubungan sosial menjadi lebih sementara dan fleksibel.

Transformasi sosial juga berdampak pada perubahan nilai dan norma dalam masyarakat. Perubahan ini dapat terlihat dalam pola konsumsi, budaya kerja, serta hubungan antara generasi. Misalnya, generasi muda yang dikenal sebagai generasi digital native cenderung memiliki nilai-nilai yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam hal kerja dan hubungan sosial (Prensky, 2001).

Dalam konteks politik, transformasi sosial yang dipicu oleh digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam partisipasi politik dan kewarganegaraan. Masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah untuk menyuarakan pendapat mereka, membangun gerakan sosial, dan mempengaruhi kebijakan publik. Namun, tantangan seperti disinformasi dan polarisasi politik tetap menjadi isu yang perlu diatasi.

Dengan memahami dinamika transformasi sosial, masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Transformasi Sosial telah banyak diteliti: Dewi, E. (2012), dan Kistanto, N. H. (2018).

Perubahan Politik

Perubahan politik merujuk pada transformasi dalam struktur, proses, dan dinamika politik yang terjadi di suatu masyarakat atau negara. Perubahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta dinamika global yang mempengaruhi sistem politik.

Menurut Huntington (1991), perubahan politik dapat berupa perubahan evolusioner yang terjadi secara bertahap atau perubahan revolusioner yang berlangsung secara cepat dan mendalam. Dalam era digital, perubahan politik semakin dipercepat oleh kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan partisipasi politik yang lebih inklusif dan dinamis.

Teknologi digital telah membuka ruang baru bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses politik. Media sosial, misalnya, telah menjadi platform utama bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi politik, membentuk opini publik, serta memobilisasi aksi kolektif. Menurut Chadwick (2013), media hibrida yang menggabungkan media tradisional dan digital telah menciptakan ekosistem politik yang lebih kompleks dan dinamis.

Namun, perubahan politik yang dipicu oleh digitalisasi juga membawa tantangan baru. Salah satunya adalah meningkatnya disinformasi dan polarisasi politik yang dapat mengancam stabilitas demokrasi. Selain itu, ancaman terhadap privasi dan keamanan data menjadi isu yang semakin penting dalam konteks politik digital.

Menurut Dahlgren (2013), perubahan politik di era digital memerlukan pemahaman baru tentang partisipasi politik yang tidak lagi terbatas pada aktivitas konvensional seperti pemungutan suara, tetapi juga mencakup aktivitas digital seperti berbagi informasi politik dan berpartisipasi dalam diskusi online.

Dalam menghadapi perubahan politik ini, pemerintah dan masyarakat perlu beradaptasi dengan dinamika baru yang muncul. Penguatan literasi digital dan pendidikan politik menjadi kunci untuk memastikan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam proses politik.

Perubahan Politik telah banyak diteliti: Isaacs, H. R. (1993), dan Wahid, U. (2015).

Review Artikel Relevan

Me-review artikel yang relevan sebagai dasar dalam menetapkan hipotesis penelitian dengan menjelaskan hasil penelitian terdahulu, menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitiannya, dari penelitian terdahulu yang relevan seperti Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1: Hasil Penelitian Relevan

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini	H
1	Jenkins, H., Ito, M., & Boyd, D. (2016)	Era digital menciptakan ruang baru yang memungkinkan warga berbagi informasi dan berdiskusi politik secara mudah dan cepat.	Teknologi digital memperluas akses informasi dan meningkatkan partisipasi kewarganegaraan.	Penelitian ini lebih menyoroti kemudahan diskusi, sementara artikel ini juga membahas tantangan partisipasi digital.	H1
2	Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2013)	Digitalisasi memungkinkan munculnya gerakan sosial yang fleksibel dan terdesentralisasi.	Era digital meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam gerakan sosial.	Artikel ini menambahkan perspektif tantangan seperti polarisasi opini.	H1
3	Chadwick, A. (2017)	Sistem media hibrida memungkinkan penyebaran informasi palsu dengan cepat.	Tantangan partisipasi digital termasuk penyebaran hoaks.	Artikel ini tidak hanya membahas hoaks, tetapi juga menyarankan literasi digital sebagai solusi.	H2
4	Sunstein, C. R. (2018)	Algoritma media sosial memperkuat bias pengguna dan mempersempit ruang dialog konstruktif.	Polarisasi politik di media sosial menjadi tantangan besar.	Artikel ini lebih fokus pada literasi digital sebagai upaya mengatasi polarisasi.	H2

Pembahasan

Transformasi Sosial Mempengaruhi Partisipasi Kewarganegaraan

Transformasi sosial yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi masyarakat dan cara mereka terlibat dalam kehidupan politik serta sosial. Sebelumnya, partisipasi kewarganegaraan terbatas pada mekanisme formal seperti pemilu, musyawarah, atau forum tatap muka. Namun, era digital membuka ruang partisipasi yang lebih luas dan fleksibel melalui media sosial, aplikasi diskusi daring, dan berbagai platform digital lainnya. Dengan teknologi ini, individu tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi pasif, tetapi dapat aktif berkomunikasi, berbagi pendapat, dan bahkan menginisiasi gerakan sosial secara cepat dan tanpa batas geografis. Fenomena petisi daring yang dapat menarik perhatian masyarakat dan pembuat kebijakan dalam waktu singkat adalah salah satu contoh nyata transformasi ini.

Namun, transformasi sosial ini tidak datang tanpa tantangan. Perubahan cepat dalam pola komunikasi digital juga meningkatkan risiko disinformasi dan penyebaran hoaks yang dapat memengaruhi opini publik. Interaksi yang terjadi secara digital juga cenderung lebih individualistis dan terfragmentasi, yang berpotensi mengurangi kualitas dialog yang konstruktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, meskipun teknologi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan partisipasi kewarganegaraan, literasi digital yang baik menjadi hal penting yang harus dikuasai masyarakat agar dapat memanfaatkan ruang digital dengan bijak dan positif.

Transformasi Sosial Mempengaruhi Partisipasi Kewarganegaraan telah banyak diteliti: Tobing, D. L., Sitepu, G. F. Y., Sidabutar, H. T., Batubara, D. P., & Chairunisa, P. (2024), dan Fadilla, A. N., Agustina, R. S., & Syafikarani, F. A. (2024).

Perubahan Politik Mempengaruhi Partisipasi Kewarganegaraan

Perubahan politik yang terjadi akibat digitalisasi telah mempengaruhi dinamika partisipasi masyarakat dalam sistem politik secara signifikan. Di era sebelumnya, keterlibatan politik warga negara lebih banyak berbentuk partisipasi konvensional seperti menghadiri

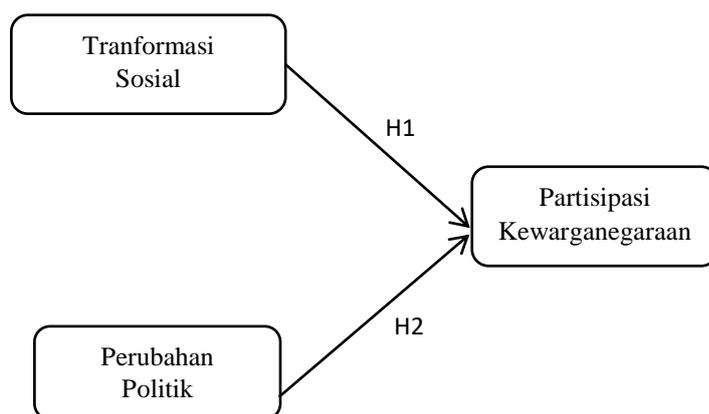
kampanye politik, memberikan suara dalam pemilu, atau menjadi anggota partai politik. Kini, media digital menyediakan jalan baru bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik, seperti berdiskusi di forum daring, berbagi informasi politik di media sosial, hingga menyuarkan protes dan mendukung gerakan politik melalui hashtag yang viral. Dalam konteks ini, digitalisasi politik memungkinkan suara individu untuk lebih didengar tanpa harus bergantung pada struktur politik yang kaku.

Namun, perubahan politik yang dipicu oleh digitalisasi juga membawa tantangan tersendiri. Salah satunya adalah meningkatnya polarisasi politik yang diperkuat oleh algoritma media sosial yang menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna. Hal ini dapat menciptakan "ruang gema" yang mempersempit pandangan politik seseorang dan menghambat dialog antar kelompok dengan pandangan yang berbeda. Selain itu, ancaman terhadap privasi data dalam aktivitas politik digital menjadi isu yang semakin penting. Agar perubahan politik ini membawa dampak positif bagi demokrasi, diperlukan edukasi politik digital yang baik serta penguatan regulasi untuk melindungi kebebasan berekspresi dan menjaga keamanan data pengguna.

Perubahan Politik Mempengaruhi Partisipasi Kewarganegaraan telah banyak diteliti: Rasul, N. M., Rahim, S. A., & Salman, A. (2015), dan Nurgiansah, T. H. (2021).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan penelitian relevan, maka di perolah rerangka konseptual seperti gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, maka: Transformasi Sosial dan Perubahan Politik di Era Digital. Selain dari dua variabel yang mempengaruhi Partisipasi Kewarganegaraan, masih banyak variabel lain diantaranya adalah:

- 1) Literasi Digital : Muhajirin, A., Poernamasasi, I. O., Rony, Z. T., & Ali, H. (2024), dan Restianty, A. (2018).
- 2) Budaya Politik Lokal: Khairani, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021), Yani, A. A. (2007), dan Tadanugi, I. N. (2015).
- 3) Tingkat Pendidikan: Primawanti, E. P., & Ali, H. (2022), dan Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan dan pembahasan maka kesimpulan artikel ini adalah untuk merumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu:

1. Transformasi Sosial di era digital berpengaruh terhadap Partisipasi Kewarganegaraan.
2. Perubahan Politik di era digital berpengaruh terhadap Partisipasi Kewarganegaraan.

REFERENSI

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1 Agustus), 58-72.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deependublish: Yogyakarta*.
- Bauman, Z. (2001). *The Individualized Society*. Polity Press.
- Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2013). *The Logic of Connective Action: Digital Media and the Personalization of Contentious Politics*. Cambridge University Press.
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society: The Information Age: Economy, Society, and Culture Volume I*. Wiley-Blackwell.
- Castells, M. (2012). *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. Polity Press.
- Chadwick, A. (2013). *The Hybrid Media System: Politics and Power*. Oxford University Press.
- Chadwick, A. (2017). *The Hybrid Media System: Politics and Power* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Dahlgren, P. (2013). *The Political Web: Media, Participation and Alternative Democracy*. Palgrave Macmillan.
- Dewi, E. (2012). Transformasi Sosial dan Nilai Agama. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 14(1), 112-121.
- Fadilla, A. N., Agustina, R. S., & Syafikarani, F. A. (2024). Dinamika Perubahan Sosial dan Politik di Era Digital: Pengaruh Media Sosial dan Partisipasi Masyarakat. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 17-23.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press.
- Huntington, S. P. (1991). *The Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century*. University of Oklahoma Press.
- Isaacs, H. R. (1993). *Pemujaan terhadap kelompok etnis: identitas kelompok dan perubahan politik*. Yayasan Obor Indonesia.
- Jenkins, H., Ito, M., & boyd, d. (2016). *Participatory Culture in a Networked Era: A Conversation on Youth, Learning, Commerce, and Politics*. Polity Press.
- Khairani, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Analisis Perumusan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Sebagai Produk Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 86-95.
- Kistanto, N. H. (2018). Transformasi sosial-budaya masyarakat Indonesia. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(2), 169-178.
- Livingstone, S. (2019). *The Class: Living and Learning in the Digital Age*. NYU Press.
- Mistortofy, G., Najicha, F. U., & Negara, H. A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Membentuk Pemikiran Kritis, Literasi Digital, dan Partisipasi Aktif melalui Media Sosial. *Researchgate. Net*, 1-11.
- Muhajirin, A., Poernamasasi, I. O., Rony, Z. T., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja, dan Teknologi Informasi di Era Endemi pada Kinerja Guru pada SMK XYZ. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 250-256.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87.

- Nurgiansah, T. H. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Primawanti, E. P., & Ali, H. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 267-285.
- Rasul, N. M., Rahim, S. A., & Salman, A. (2015). Penggunaan media, norma kewarganegaraan dan partisipasi politik dalam era transisi ke demokrasi di Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 31(1), 187-204.
- Shakira, A. M., & Najicha, F. U. (2023). Sinergi teknologi informasi dan pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Borneo Law Review*, 7(2), 206-217.
- Sunstein, C. R. (2018). *#Republic: Divided Democracy in the Age of Social Media*. Princeton University Press.
- Tadanugi, I. N. (2015). Budaya Politik Lokal Pada Pilkades di Kecamatan lage Kabupaten Poso Tahun 2010. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 1(04).
- Tobing, D. L., Sitepu, G. F. Y., Sidabutar, H. T., Batubara, D. P., & Chairunisa, P. (2024). Dampak Globalisasi dan Digitalisasi Terhadap Partisipasi Kewarganegaraan di Era Modern. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 21(1), 380-396.
- Wahid, U. (2015). Perubahan Politik dan Sosial Budaya Masyarakat Gampong Aceh Di Era Internet–New Media. *Jurnal Communicate*.
- Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., & Santoso, G. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 415-424.
- Yani, A. A. (2007). Budaya Politik Orang Bugis Dalam Dinamika Politik Lokal. *Bugisnese Political Culture in Local Politics*, *Jurnal Masyarakat dan Budaya, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)*, 9(2), 7.